

**UPAYA LANSIA DALAM MENGATASI KESEPIAN
(STUDI KASUS DI BALAI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA
DEWANATA CILACAP)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SRI AIRO WATI AZIZAH
NIM. 1123101029**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sri Airo Wati Azizah

NIM : 1123101029

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Upaya Lansia dalam Mengatasi Kesenjangan di Balai Pelayanan Lanjut Usia Dewanata Cilacap”, ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, September 2015

Yang menyatakan,



Sri Airo Wati Azizah
NIM. 1123101029

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Sri Airo Wati Azizah, NIM : 1123101029 yang berjudul :

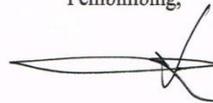
**UPAYA LANSIA DALAM MENGATASI KESEPIAN DI BALAI
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA DEWANATA CILACAP**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I).

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.
IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, September 2015

Pembimbing,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 19741226200003 1 001

MOTTO

“Waktu mengubah semua hal, kecuali kita. Kita mungkin menua dengan berjalannya waktu, tetapi belum tentu membijak. Kita-lah yang harus mengubah diri kita sendiri” (Mario Teguh)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua terkasih (*Bapak Arif Aziz dan Ibu Rochanah*). Untaian kata tak akan mampu menebus kebesaran hati kedua orang tua penulis yang telah berjuang membesarkan penulis. Terima kasih untuk curahan kasih sayang sayang tak bertepi, perhatian, serta munajat yang tiada hentinya untuk penulis.

Untuk Adinda Mualiem dan Putri Ambar Wati dan segenap keluarga besar dari pihak bapak dan ibu, terima kasih atas motivasi yang telah kalian berikan. Untuk semua teman-teman BKI angkatan 2011 yang selalu menemani dalam setiap perjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih kepada santri-santri Al-Amin Pabuaran yang tersayang, serta Tongatul Imami beserta Keluarga terima kasih untuk semua do'a, motivasi, nasihat, serta kepercayaannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan baik dan penuh semangat. Semoga Allah Swt selalu meridhoi, melindungi, dan memberkahi kita semua. Aamiin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur dan terucap *Alhamdulillah*, kepada Allah SWT yang maha sempurna dan maha benar, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dlohir dan bathin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada manusia paling sempurna, suri tauladan umat manusia, baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang membawa pencerahan dalam kehidupan manusia.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya karya tulis ini tidak dengan sendirinya, oleh karena itu, penulis ingin sampaikan terimakasih atas segala bantuan, dukungan moril, materiil, kontribusi dan sumbang sarannya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
2. Drs. Munjin, M.Pd.I, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
4. H. Supriyanto, Lc, M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
5. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,

6. Nurma Ali Ridwan, M.Ag .Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
7. Nur Azizah M. Si, Penasehat Akademik Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2011
8. K.H. Drs. Ibnu Mukti dan Ibu Nyai Hj. Dra. Permata Ulfah M.Si, beserta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara yang selalu penulis harapkan berkah dan petuahnya.
9. Dr. Muskinul Fuad M.Ag, selaku pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Semua Dosen dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Ketua Balai Pelayanan Sosial Lansia Dewanata Cilacap beserta staf-stafnya atas bantuan dan bimbingannya.
12. Seluruh pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan selain ucapan terimakasih atas segala bantuannya, Teriring do'a semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan limpahan rahmat dan ridho dari-Nya.

Purwokerto, September 2015
Penulis

Sri Airo Wati Azizah
NIM.1123101029

UPAYA LANSIA DALAM MENGATASI KESEPIAN DI BALAI PELAYANAN LANJUT USIA DEWANATA CILACAP

Sri Airo Wati Azizah

1123101029

ABSTRAK

Kesepian yang dialami seseorang sebenarnya merupakan gejala umum. Kesepian bisa dialami oleh siapa saja, yaitu anak-anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut. Kesepian yang dialami oleh usia lanjut lebih terkait dengan berkurangnya kontak sosial, absennya atau berkurangnya peran sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat, maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja atau karena pensiun. Kesepian akan sangat dirasakan oleh usia lanjut yang hidup sendirian, tanpa anak, kondisi kesehatannya rendah, tingkat pendidikannya rendah, kondisi sosial ekonomi rendah sebagai akibat pensiun, menimbulkan perasaan kehilangan prestise, hubungan sosial, kewibawaan dan sebagainya. Kesepian pada usia lanjut menimbulkan masalah kejiwaan yang lebih dominan bila dibandingkan dengan masalah-masalah fisik, oleh karenanya banyak usia lanjut yang masih aktif bekerja, meskipun anak-anaknya melarangnya

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah gambaran problem kesepian dan Bagaimana upaya lansia dalam mengatasi problem kesepian?

Subyek dalam penelitian adalah lansia yang berada di Balai Pelayanan Sosial Lansia Dewanata baik laki-laki maupun perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lansia yang ada di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap cenderung mengalami kesepian sementara (*transcittien loneliness*). Ada pula beberapa yang mengalami *transitional loneliness* dan *chronic loneliness*. Kesepian yang mereka alami dapat mereka atasi dengan upaya dari lansia itu sendiri dan difasilitasi oleh pihak Balai. Biasanya mereka lebih banyak berkomunikasi, bertemu dan bergaul serta menata perasaan mereka sendiri agar senantiasa berfikir positif.

Kata Kunci: Kesepian, Lansia dan Upaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Lansia	12
1. Pengertian Lanjut Usia.....	12
2. Ciri-ciri Lanjut Usia.....	13
3. Perubahan Lanjut Usia.....	16

4.	Perkembangan Lanjut Usia	22
B.	Kesepian.....	23
1.	Pengertian Kesepian.....	23
2.	Faktor-faktor Penyebab Kesepian.....	25
3.	Kesepian pada Lansia.....	28
4.	Tipe Kesepian	29
5.	Mengatasi Kesepian	30
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	32
B.	Sumber Data.....	33
1.	Data Utama (Primer).....	33
2.	Data Tambahan (Sekunder).....	33
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
1.	Metode Wawancara.....	34
2.	Metode Observasi.....	35
3.	Metode Dokumentasi	35
D.	Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Balai Pelayanan Sosial Lansia Dewanata.	38
1.	Sejarah Berdirinya Balai Pelayanan Sosial Lansia	38
2.	Visi, Misi Balai Pelayanan Sosial Lansia	39
3.	Struktur Kepeguruan Balai Pelayanan Sosial Lansia	40
4.	Sasaran	41

5. Fasilitas	42
6. Proses Pelayanan.....	42
7. Indikator Keberhasilan.....	43
B. Problem Kesenjangan Lansia di Balai Pelayanan Sosial	43
C. Upaya Lansia dalam Mengatasi Problem Kesenjangan.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, dan majunya pengetahuan dan teknologi terutama ilmu kedokteran, promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan pelayanan kesehatan mengakibatkan meningkatnya umur harapan hidup manusia (*life expectancy*). Akibatnya jumlah orang lanjut usia akan bertambah dan ada kecenderungan akan meningkat dengan cepat.

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, baik bagi individu lansia itu sendiri, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Implikasi ekonomis yang penting dari peningkatan jumlah penduduk lanjut usia adalah peningkatan rasio ketergantungan usia lanjut (*old age ratio dependency*) yang di sebabkan kemunduran fisik, psikis dan sosial lanjut usia. Hal ini digambarkan melalui tiga tahap yaitu, kelemahan (*impairment*), keterbatasan fungsional (*funcional limitations*), ketidakmampuan (*disability*), dan keterhambatan (*handicap*) yang di alami bersamaan dengan proses kemunduran kibat proses menua (*aging process*). (Lilik Ma'rifatun Azizah, 2011:65)

Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh. Walaupun demikian, memang harus diakui bahwa ada berbagai penyakit yang sering menghinggapi kaum lanjut usia. Proses menua sudah mulai berlangsung sejak manusia mencapai usia dewasa, misal dengan terjadinya kehilangan

jaringan pada otot, susunan syaraf, dan jaringan lain sehingga tubuh mati sedikit demi sedikit. Sebenarnya tidak ada batasan yang tegas pada usia berapa penampilan seorang mulai menurun. Pada setiap orang, fungsi fisiologis alat tubuhnya sangat berbeda, baik dalam hal pencapaian puncak maupun saat menurunnya. Proses penuaan merupakan akumulasi secara progresif dari berbagai perubahan fisiologi organ tubuh yang berlangsung seiring berjalannya waktu, selain itu proses penuaan akan meningkatkan kemungkinan terserang penyakit, bahkan kematian. (Lilik Ma'rifatun Azizah, 2011:7)

Keberadaan usia lanjut ditandai dengan umur harapan hidup yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna, dan produktif (pasal 19 UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan). Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus menerus, dan berkesinambungan. Selanjutnya, penuaan akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh secara keseluruhan (Depkes RI, 2001). Penuaan ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain kulit mulai mengendur, timbul keriput, rambut beruban, gigi mulai ompong, pendengaran dan penglihatan berkurang, mudah lelah, gerakan menjadi lamban dan kurang lincah, serta terjadi penimbunan lemak terutama diperut dan di pinggul. Kemunduran lain yang terjadi adalah kemampuan- kemampuan kognitif seperti suka lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat serta tidak mudah menerima hal atau ide baru. Usia lanjut dapat dikatakan usia

emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut, maka orang yang berusia lanjut memerlukan tindakan keperawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia. (R. Siti Maryam Dkk, 2008:32)

Proses menua yang di alami oleh lansia menyebabkan mereka mengalami berbagai macam perasaan seperti sedih, cemas, kesepian, dan mudah tersinggung. Perasaan tersebut merupakan masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada lansia. Masalah gangguan kesehatan jiwa mulai dialami oleh golongan lansia pada saat mereka mulai merasakan adanya tanda-tanda terjadinya proses penuaan pada dirinya. Jika lansia mengalami masalah gangguan kesehatan jiwa, maka kondisi tersebut dapat mengganggu kegiatan sehari-hari lansia. Mencegah dan merawat lansia dengan masalah kesehatan jiwa adalah hal yang sangat penting dalam upaya mendorong lansia bahagia dan sejahtera didalam keluarga serta masyarakat. Kondisi mental yang sehat dan aktif pada masa tua dibutuhkan pemeliharaan yang kontinyu untuk mempertahankan daya pikirannya dan mencegah dari perasaan cemas dan depresi. (R. Siti Maryam Dkk, 2008:87)

Setelah seseorang memasuki masa lansia, maka dukungan sosial dari orang lain menjadi sangat berharga dan akan menambah ketentraman hidupnya. Dalam rangka membantu agar lansia tetap dapat beraktivitas maka dibutuhkan dukungan sosial. Dukungan sosial bagi lansia sangat diperlukan selama lansia sendiri masih mampu memahami makna dukungan sosial tersebut sebagai penopang kehidupannya. Namun dalam kehidupan lansia seringkali ditemui bahwa tidak semua lansia mampu memahami adanya dukungan sosial dari orang

lain, sehingga walaupun ia telah menerima dukungan sosial tetap saja menunjukkan ketidakpuasan, yang ditampilkan dengan cara menggerutu, kecewa, kesal, dan sebagainya. (Lilik Ma'rifatun Azizah, 2011:97)

Adanya perubahan-perubahan yang tidak menyenangkan dapat menimbulkan kecemasan dan perasaan tertekan. Perasaan tidak berguna, tidak dihargai lagi oleh orang lain, dan ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupannya yang baru, menimbulkan reaksi-reaksi emosional yang merupakan situasi awal munculnya stress dan perasaan tidak aman. (R.Siti Maryam Dkk, 2008:58)

Masalah lain yang terjadi pada lansia diantaranya kurangnya perhatian dari orang-orang terdekatnya (keluarganya), ditinggal oleh orang-orang terdekatnya suami, istri, orang tua atau anak yang telah meninggal sebelumnya, bahkan sengaja ditinggalkan oleh keluarganya karena tidak mampu mengurus anggota keluarganya yang sudah lansia. Akibatnya, lansia tersebut merasa kesepian, merasa sendiri karena tidak mempunyai teman untuk mengobrol. Lansia sering beresiko kesepian karena dari gangguan serta hubungan sosial mereka dari waktu ke waktu. Misalnya, anak-anak mungkin pindah ke kota lain atau negara lain, dan cucu menjadi lebih mandiri. Pensiun mengurangi hubungan sosial yang terkait pada pekerjaan. Kecacatan atau penyakit dapat mencegah mereka dari berpartisipasi dalam kegiatan yang biasa mereka lakukan dengan orang lain, atau mungkin berarti hilangnya kebebasan yang mengharuskan bergerak menjauh dari orang-orang asing dan masyarakat. Kemudian juga bisa saja teman-teman dan pasangan yang ada disekeliling lansia menjadi sakit

atau mati. Inilah dilema yang terjadi, dihadapkannya seseorang pada suatu pilihan yang sulit, dimana keluarga mengalami situasi yang tidak memungkinkan untuk merawat sendiri, ayah dan ibu yang telah senja karena alasan pekerjaan dan kesibukan lainnya, membuat keluarga tidak memiliki waktu untuk lebih banyak bersama kedua orang tua.

Pada saat ini terdapat tiga kategori orang lanjut usia. Pertama, orang lanjut usia (jompo) tidak terlantar, dalam kategori ini terdapat mantan birokrat, politisi, ilmuwan, praktisi, akademisi, dan para wirausahawan. Kelompok pertama ini mempunyai keberfungsian yang baik, terutama kemampuan berelasi/berinteraksi sosial, maupun faktor ekonomi (mampu mencukupi kebutuhan hidupnya dengan layak secara mandiri) sehingga mencapai tataran hidup yang sejahtera. Beberapa kelompok ini dijumpai masih produktif. Kedua adalah orang lanjut usia terlantar. Kelompok ini terdiri dari para lanjut usia yang kurang beruntung. Penyebabnya, karena faktor ekonomi sehingga, tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara layak. Selain itu, lansia kelompok ini memiliki keterbatasan dalam mengakses fasilitas umum dan rendah dalam berinteraksi sosial. Ketiga adalah orang lanjut usia yang ditelantarkan, lansia kelompok ini bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya. Secara umum, keadaan ekonomi keluarga lansia cukup mapan atau berkecukupan, namun karena alasan kesibukan bekerja, asumsi yang keliru terhadap peran dan tanggung jawab anak dalam mengasuh/merawat orang tua, atau karena adanya konflik keluarga sehingga keberadaan orang tua cenderung diabaikan.

Menyikapi adanya kemunduran yang terjadi pada lansia, pemerintah mempunyai kewajiban dalam menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang dikhususkan bagi para lansia. Sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang kurang memadai, dan tersedianya fasilitas umum sangat penting untuk diperhatikan. Semua itu bertujuan memberi kemudahan kepada lansia dalam memanfaatkan fasilitas yang ada dalam Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap. Di dalam Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap pada tahun 2013 didapatkan jumlah lansia sebanyak 90 lansia, dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak 38 lansia dan perempuan sebanyak 52 lansia dan pada tahun 2015 terdapat 100 lansia dengan jumlah lansia laki-laki 44 orang dan jumlah lansia perempuan 56 orang.

Keberadaan Pusat Rehabilitasi sosial atau panti jompo mendukung upaya mengidentifikasi, artinya bahwa panti jompo menjadi pilihan terakhir masyarakat dalam menyantuni, merawat lansia yang memerlukan penanganan secara kelembagaan. Ketika struktur sosial, ekonomi, keluarga dan masyarakat tidak berfungsi dengan semestinya, maka panti jompo merupakan tempat yang dianggap tepat. Mereka yang menerima pelayanan sosial dalam panti adalah para lansia yang termasuk golongan kedua dan ketiga. Kedua kelompok tersebut biasa dikenal dengan istilah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Salah satu fungsi panti sosial atau panti jompo yaitu untuk menghilangkan stigma masyarakat, yang terkadang menganggap bahwa orang jompo adalah orang yang sudah tidak berguna lagi. Melalui wadah institusi, para lansia dapat saling

bercengkerama, bertukar cerita masa mudanya yang penuh kejayaan, maupun obsesinya yang belum terwujud. (Skripsi Syahriana Tri Putri, 2012)

Pada saat ini panti sosial atau panti wreda tidak pernah sepi penghuni. Tidak hanya mereka yang terlantar atau yang tidak punya keluarga yang menjadi penghuni panti, tetapi juga yang mempunyai anak dan saudara. Banyak diantara penghuni panti yang memiliki anak dan saudara, tetapi mereka tidak mampu merawat keberadaan orang tua atau saudaranya yang sudah lansia. (Yeniar Indriana, 2008:24-25) Maka dari itu penulis ingin mengangkat tema penelitian yang berjudul Upaya Lansia dalam Mengatasi Kesepian (studi kasus di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana gambaran problem kesepian yang dialami oleh lansia?
2. Bagaimana upaya lansia dalam mengatasi problem kesepian ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran problem kesepian yang dialami oleh lansia dan upaya lansia dalam mengatasi kesepian.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang problem kesepian yang dialami oleh lansia kepada mahasiswa/i yang tertarik untuk membimbing dan mengkaji lansia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka sering juga disebut dengan teoritik yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian tentang ada tidaknya studi, buku, atau makalah, yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis buat.

Berdasarkan telaah atau tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis pada perpustakaan IAIN Purwokerto merupakan penelitian pertama kali yang dilakukan. Namun, penelitian yang berkaitan tentang lansia dan kesepian sudah banyak diteliti diantaranya adalah :

Skripsi Sari Hidayati dari Universitas Sumatera Utara yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia”, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada lansia. Dukungan sosial adalah suatu dorongan atau bantuan seperti kenyamanan dan perhatian, yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu yang sedang mengalami kesulitan, agar individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan bernilai.

Skripsi Syahriyani Tri Putri, Yang berjudul “Fungsi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Mappakasunggu kota Pare-Pare dalam Menangani Lanjut Usia Terlantar”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi pusat

pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan para lanjut usia. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam merumuskan masalah akan dibahas bagaimana fungsi dan usaha pusat pelayanan sosial lanjut usia Mappakasunggu kota Pare-pare dalam membina dan menangani masalah para lanjut usia.

Skripsi Natalia Minaswari dari Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang berjudul “Kepuasan Hidup Pada Orang Lanjut Usia Ditinjau Dari Kecerdasan Spiritual”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepuasan hidup pada orang usia lanjut. Manusia dikatakan sukses dalam kehidupannya apabila telah mencapai kepuasan hidup. Begitu pula pada usia lanjut, orang lanjut usia yang dikatakan sukses adalah mereka yang dapat mencapai kepuasan hidup.

Skripsi Carolina Retno Ekowati dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berjudul “Penyesuaian Diri Terhadap Hilangnya Pasangan Hidup Pada Lansia”, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penyesuaian diri terhadap hilangnya pasangan hidup pada lansia, penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan lansia menghadapi banyak perubahan dalam hidupnya, salah satunya karena kehilangan pasangan.

Dari keempat skripsi yang mengkaji lansia, sangat berbeda dengan skripsi milik penulis, dimana skripsi ini lebih mengkaji bagaimana upaya lansia sehingga mereka mampu mengatasi kesepian yang dihadapinya benar-benar usaha dari diri lansia tersebut serta difasilitasi oleh pihak Balai.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran dan pokok penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam hal ini dalam bentuk kerangka skripsi sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

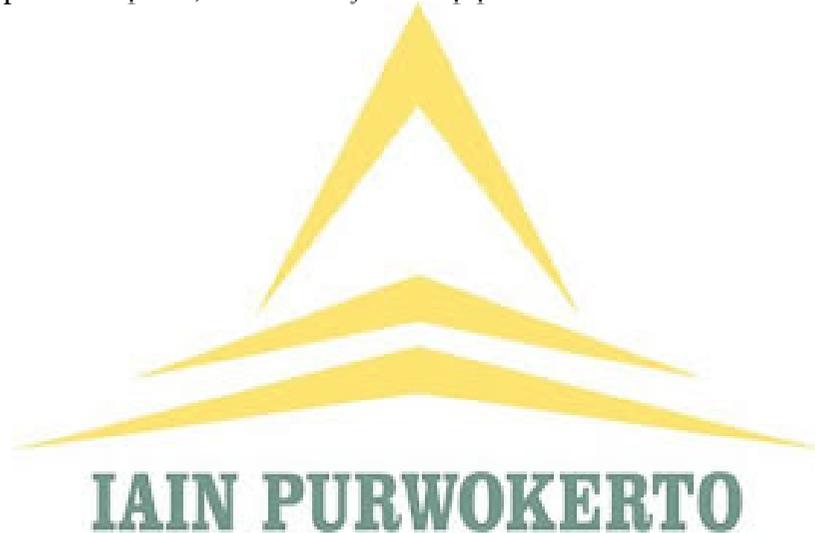
Bab kedua berisi tentang landasan teori sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah yang meliputi sub pokok bahasan pertama tentang lansia, meliputi : pengertian lansia, ciri-ciri lanjut usia, perubahan lanjut usia, perkembangan lanjut usia, sub bahasan yang kedua membahas tentang kesepian yang dihadapi lansia, meliputi pengertian kesepian, faktor penyebab kesepian, kesepian pada lansia, tipe kesepian, dan mengatasi kesepian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas tentang profil Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap serta hasil penelitian upaya lansia dalam mengatasi kesepian. Dimana sub bab pertama membahas Gambaran Umum Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap, meliputi : sejarah berdirinya Balai

Pelayanan Sosial Lanjut Usia, visi, misi Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia, struktur organisasi, dan unsur-unsur dalam Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Dan sub bahasan yang kedua membahas tentang problem kesepian lansia dan sub bab yang ketiga membahas upaya lansia dalam mengatasi kesepian di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata.

Bab kelima berupa penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis uraikan di atas, yaitu mengenai upaya lansia dalam mengatasi kesepian di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Cilacap, maka dapat diambil kesimpulan bahwa problem kesepian yang dialami oleh lansia di Balai kebanyakan adalah kesepian sementara, yaitu keadaan dimana para lansia mengalami kesepian apabila ada hal-hal yang mengingatkan mereka pada masa lalu ataupun hal yang membuat pikiran mereka menjadi negatif. Ada pula yang mengalami kesepian kronis dan kesepian transitional namun tidak banyak. Beberapa lansia di sana bahkan mengaku bahagia bisa tinggal di Balai karena semua kebutuhannya tercukupi. Upaya lansia di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia dalam mengatasi kesepiannya adalah dengan cara memperbaiki komunikasi yaitu banyak berinteraksi dengan rekan-rekan lansia yang lain sehingga mereka melupakan kesepian yang dialaminya, banyak berjumpa dan bergaul tidak hanya mengurung diri dikamar, serta bisa selalu berfikir positif dan menerima apa yang sudah di gariskan oleh Allah SWT, serta lebih mendekatkan diri kepada Alloh sebagai sarana untuk bersyukur atas kehidupan yang telah diberikan. Hal yang lain yaitu dengan mengikuti kegiatan seperti pengajian, kerja bakti, bimbingan, dan kegiatan keterampilan yang sudah disediakan oleh pihak Balai juga dapat mengurangi kesepian yang mereka rasakan.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian tentang Upaya lansia dalam mengatasi kesepian di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap:

1. Untuk lansia di Balai diharapkan mampu berkomunikasi dan mengekspresikan perasaannya dalam kondisi yang mereka alami sehingga apa yang diinginkan dapat dimengerti oleh lingkungan sekitar.
2. Keluarga diharapkan dapat memberikan reaksi secara bijak kepada para lansia, menerima dan menyayangi dengan baik keadaan para lansia yang apa adanya baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan yang ada di Panti agar tidak ada konflik dan rasa kesepian yang sering dialami oleh lansia serta mendukung para lansia untuk tetap bahagia dalam menjalani kehidupan yang menginjak senja dikehidupan.
3. Untuk Balai Pelayanan Sosial Lansia, baik dari instansi pemerintah maupun non-pemerintah diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan kesepian para lansia, dengan cara memberikan dukungan agar para lansia dapat memiliki motivasi hidup dan rasa kasih sayang dibutuhkan oleh para lansia dihari tua.

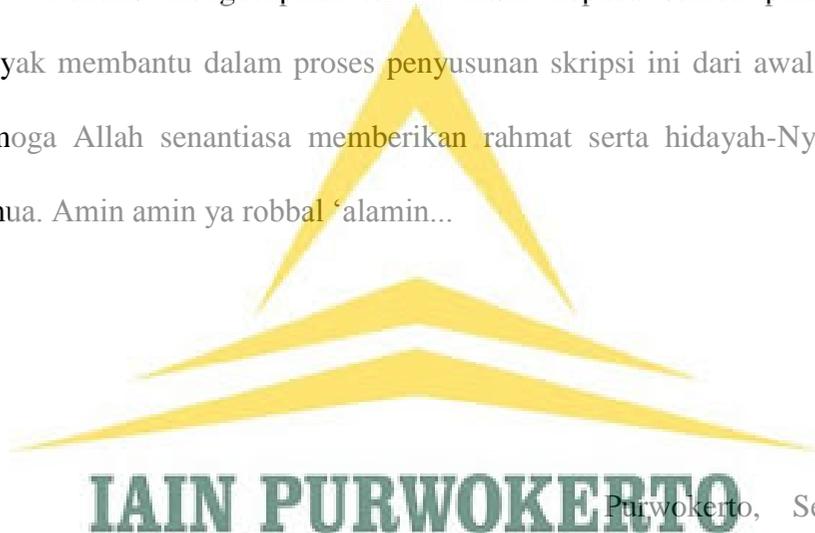
C. Kata Penutup

Puji syukur dan ucapan *Alhamdulillah* atas berkat pertolongan Allah SWT, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Lansia dalam Menagatasi Kesepian (Studi Kasus di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanata Cilacap)”.

Meskipun skripsi ini dalam bentuk sederhana dan tentu masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang terlebih bagi para mahasiswa BKI khususnya dan mahasiswa IAIN pada umumnya serta terutama untuk penulis sendiri.

Atas kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin amin ya robbal 'alamin...



Purwokerto, September 2015

Penulis

Sri Airo Wati Azizah

NIM. 1123101029

DAFTAR PUSTAKA

- Andry Putra Pratama, “Kesepian Anak Tunggal pada Dewasa Muda”, <http://eprints.unika.ac.id>, diakses tanggal 25 mei 2015 pukul 11.17.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Cet. II Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ayu Diah Amalia,” Kesepian dan Isolasi Sosial yang dialami Lanjut Usia ditinjau dari perspektif Sosiologis”, Vol. 18, No. 02, <http://puslit.kemsos.go.id/upload/post>, 2013, diakses 19 mei 2015, pukul 9.31
- Azizah, Lilik Ma’rifatun. *Keperawatan Usia Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.1980.
- Indriana, Yeniar, *Gerontologi dan Progeria*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Maryam, R. Siti, dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika. 2008.
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Partini, Siti Suadirman. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Ria Andrian Syah, “Hubungan Kesepian dengan Kecenderungan Asertif pada Masa Dewasa Awal di Cipondoh Indah Tanggerang”, <http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada 25 mei 2015 pukul 11.55.

Sari Hayati, “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesepian pada Lansia”,
<http://repository.usu.ac.id> , diakses 9 april pukul 12.15.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1982.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Airo Wati Azizah

Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 30 Juni 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Kedungpring rt 03/rw 02,
Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas

Nama Orang tua

Ayah : Arif Aziz

Ibu : Rochanah

Nomor Telp / HP : 085747314002

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 01 Kedungpring Lulus Tahun 2004
 - b. SMP Salafiyah Kebarongan Lulus Tahun 2007
 - c. SMA Negeri 1 Cempaga Hulu, Kalimantan Tengah Lulus Tahun 2011 (Program IPS)
 - d. S1 IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) Lulus Teori Tahun 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara Tahun 2011-2015.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, September 2015

Yang Menyatakan

Sri Airo Wati Azizah

NIM. 1123101029

